



REHABILITASI BANGUNAN PERPUSTAKAAN DESA BALESARI, KECAMATAN WINDUSARI, KABUPATEN MAGELANG UNTUK PENINGKATAN AKSES PENDIDIKAN MASYARAKAT

Evi Puspitasari¹

Fajar Susilowati²

Ali Murtopo³

Jurusan Teknik Sipil Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman No, 39 Magelang^{1,2,3}

evi.puspitasari@untidar.ac.id¹

fajar.susilowati@untidar.ac.id²

a.m@untidar.ac.id³

ABSTRAK

Sebagai gudang ilmu pengetahuan, perpustakaan memiliki peran penting dalam upaya memperluas wawasan serta menambah ilmu pengetahuan masyarakat. Minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah dan dapat berdampak pada tingkat kualitas pendidikan yang buruk. Rendahnya kualitas pendidikan ini akan berimplikasi pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola masa depan. Pemerintah berupaya mendorong minat baca masyarakat dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. Isi dari Undang-Undang ini salah satunya menjelaskan mengenai perpustakaan desa, dimana perpustakaan desa merupakan jenis perpustakaan umum yang wajib dimiliki oleh pemerintah desa. Pemerintah desa mitra, yaitu desa Balesari, memiliki berbagai kendala dalam membangun perpustakaan desa, yaitu bangunan perpustakaan sudah ada, namun tidak ada isinya, minimnya sarana dan prasarana gedung, tidak adanya koleksi pustaka, hingga ketiadaan sumber daya manusia dalam membangun dan mengelola perpustakaan. Pengabdian ini bertujuan untuk merehabilitasi bangunan perpustakaan Desa Balesari dan meningkatkan sarana dan prasarana desa. PKM ini dilakukan dengan koordinasi dan diskusi dengan mitra tentang perancangan gambar teknik perpustakaan yang terdiri dari gambar denah, interior dan eksterior, serta praktik aplikasi gambar teknik yang telah dibuat untuk rehabilitasi perpustakaan desa. Dari pelaksanaan PKM ini masyarakat desa Balesari memiliki bangunan perpustakaan yang layak dan nyaman, serta peningkatan sarana prasarana berhasil dilakukan. Rehabilitasi ini telah berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur perpustakaan dan potensial meningkatkan minat baca masyarakat.

Kata Kunci: desa, minat baca, perpustakaan, rehabilitasi

ABSTRACT

As a center of knowledge, the library plays a crucial role in expanding horizons and enhancing the community's knowledge. The reading interest among the Indonesian population is relatively low, which can impact the quality of education. This low quality of education will affect the human resources' ability to manage the future. The government has made efforts to encourage reading interest among the populace by enacting Law Number 43 of 2007. One of the contents of this law highlights village libraries, a type of public library that every village government is required to have. The partner village government, Balesari, faced various challenges in building a village library, such as the library building already existing but being empty, lack of facilities and infrastructure, absence of a book collection, and a lack of human resources to build and manage the library. This service aims to rehabilitate the Balesari library building and improve its facilities and infrastructure. The Community Service Program (PKM) was carried out through coordination and discussion with partners about the design of the library's

technical drawings, including floor plans, interior and exterior, and the practical application of the technical drawings made for the rehabilitation of the library. From implementing this PKM, the Balesari community now has a suitable and comfortable library building, and the enhancement of facilities and infrastructure has been successfully achieved. This rehabilitation has successfully improved the quality of the library's infrastructure and has the potential to increase the community's reading interest.

Keywords: library, reading interest, rehabilitation, village

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam upaya memperluas wawasan serta menambah ilmu pengetahuan masyarakat. Masyarakat luas sebenarnya telah mengetahui peran perpustakaan ini, namun pada kenyataannya, hanya sedikit yang membudayakan perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan. Tidak banyak pula perpustakaan yang didirikan di desa-desa untuk menumbuhkan budaya membaca bagi masyarakat. Di Indonesia secara luas, membaca digunakan untuk kebutuhan praktis saja. Hal ini berbeda dengan negara-negara maju dimana membaca telah menjadi budaya yang melekat di tiap individu masyarakatnya (Alam, 2015).

Menurut catatan *International Association for Evaluation of Educational*, kemampuan membaca sekolah dasar kelas IV di Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara. Selain itu, data Bank Dunia menyebutkan bahwa pada awal tahun 2000, masyarakat Indonesia ditemukan lebih cenderung menggunakan televisi sebagai media menerima informasi daripada buku. Pada tahun 2012, UNESCO mencatat bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dalam 1000 penduduk hanya 1 orang yang berkegiatan membaca. Minat baca yang rendah ini akan berdampak pada tingkat kualitas pendidikan yang buruk. Kualitas pendidikan di Indonesia bahkan tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga terdekat, seperti Malaysia dan Singapura. Padahal, rendahnya kualitas pendidikan ini akan berimplikasi pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola masa depan (Nafisah, 2014).

Upaya pemerintah mendorong minat baca masyarakat diwujudkan dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007. Isi dari undang-undang ini salah satunya menjelaskan mengenai perpustakaan desa, dimana perpustakaan desa merupakan jenis perpustakaan umum yang wajib dimiliki oleh pemerintah desa (Alam, 2015). Perpustakaan desa merupakan perpustakaan umum yang berada di tingkat kelurahan/desa yang menjadi ujung tombak penyediaan informasi masyarakat desa. Perpustakaan desa/kelurahan adalah wadah untuk menyediakan bahan bacaan sebagai sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat pada tingkat desa/kelurahan. Pada kenyataannya, pemerintah desa memiliki berbagai macam kendala dalam membangun perpustakaan desa. Kendala paling umum yang terjadi di desa-desa adalah ketiadaan gedung, minimnya sarana dan prasarana gedung, minimnya koleksi pustaka, hingga ketiadaan sumber daya manusia dalam membangun dan mengelola perpustakaan tersebut (Ariyani, Wayan, & Nengah, 2017).

Berdasarkan data Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, keberadaan perpustakaan komunitas di Indonesia hanya sebesar 13,16 yang termasuk dalam kategori sangat rendah (Kebudayaan, 2019). Data dari perpustakaan nasional menunjukkan bahwa kurang dari setengah perpustakaan di Indonesia belum memiliki kondisi yang sesuai dengan standar (Sukoco & Winarni, 2018).

Kendala-kendala tersebut juga dihadapi oleh pemerintah desa Balesari. Gedung yang terbengkalai dan masih kosong menjadikan perpustakaan desa Balesari belum dapat terwujud. Upaya

peningkatan dan rehabilitasi perpustakaan desa Balesari ini penting untuk dilakukan sehingga desa Balesari sebagai desa binaan Universitas Tidar kelak menjadi gudang ilmu bagi masyarakatnya dan kualitas pendidikan masyarakatnya pun dapat meningkat. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dipandang penting untuk melakukan pengabdian dengan tema “Rehabilitasi Bangunan Perpustakaan Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang”.

Windusari adalah sebuah kota kecamatan di Kabupaten Magelang, yang berada di lereng gunung Sumbing, dengan ketinggian kurang lebih 663 s.d 1348 meter di atas permukaan laut. Kecamatan ini memiliki batas daerah sebelah utara Kabupaten Temanggung, sebelah selatan kecamatan Bandongan dan Kecamatan Kaliangkrik, sebelah timur kecamatan Secang, dan sebelah barat Kabupaten Wonosobo.

Jumlah penduduk kurang lebih sebesar 50.053 orang dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Mayoritas penduduk kecamatan Windusari bergantung pada sektor pertanian, khususnya padi, palawija, dan hortikultura. Cabai merupakan produk primadona, di samping tembakau yang mendominasi di 13 desa. Pengadaan air bersih masyarakat kebanyakan mengambil langsung dari sumber mata air yang jaraknya relatif jauh.

Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Windusari pada tahun 2016 meliputi taman kanak-kanak sebanyak 17 unit dan keseluruhan sarana tersebut dikelola oleh swasta. Sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Windusari sebanyak 22 unit, sedangkan pendidikan setara sekolah dasar ada sebanyak 17 unit, yang semuanya berstatus swasta yang berbentuk madrasah ibtidaiyah. Terdapat 2 (dua) sekolah lanjutan tingkat pertama dan 1 (satu) madrasah tsanawiyah berstatus negeri. Selain itu, ada juga 4 (empat) sekolah madrasah tsanawiyah yang berstatus swasta. Untuk jenjang pendidikan menengah atas dan yang setara, terdapat 1 unit sekolah kejuruan negeri, 2 unit sekolah kejuruan swasta, dan 1 unit madrasah aliyah yang dikelola oleh swasta.

Saat ini desa Balesari belum memiliki perpustakaan desa. Bangunan perpustakaan sudah ada, namun tidak ada isinya. Padahal, menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, pemerintah desa wajib memiliki perpustakaan desa. Bangunan yang sudah ada tersebut akhirnya dialihfungsikan menjadi tempat pertemuan masyarakat desa. Pemerintah desa pun tak ayal mengeluhkan mengenai sulitnya merealisasikan perpustakaan desa Balesari ini. Minimnya sarana dan prasarana gedung, minimnya koleksi pustaka, hingga ketiadaan sumber daya manusia dalam membangun dan mengelola perpustakaan menjadi permasalahan pemerintah desa Balesari. Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Rehabilitasi Bangunan Perpustakaan Desa di Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang”.

Gebrakan pemerintah desa yang harus cepat terealisasi yaitu merespon dengan sesegera mungkin Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan desa yang merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang wajib dimiliki pemerintah desa. Terbitnya undang-undang ini merupakan salah satu upaya pemerintah pusat untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia yang masih rendah, yang bermuara pada rendahnya kualitas pendidikan dan berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Saat ini desa Balesari telah memiliki cikal bakal bangunan perpustakaan desa. Namun demikian, perpustakaan tersebut masih kosong. Pemerintah desa Balesari mengalami kesulitan dalam mewujudkan perpustakaan yang diharapkan dapat menjadi gudang ilmu pengetahuan bagi masyarakat desa Balesari nantinya. Ketiadaan sarana dan fasilitas pendukung, koleksi buku, dan sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa Balesari.



Gambar 1. Kondisi Awal Perpustakaan Desa Balesari yang Masih Kosong

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk mengaplikasikan kaidah keteknikan dalam membangun fasilitas perpustakaan desa, sehingga perpustakaan desa dapat terwujud secara utuh dan lengkap. Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat “Rehabilitasi Bangunan Perpustakaan Desa” ini diharapkan masyarakat desa Balesari akan memiliki bangunan perpustakaan yang layak dan nyaman, serta minat baca masyarakat dapat semakin meningkat.

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, maka dilakukan kegiatan pengabdian sebagai berikut: a) pemberdayaan karang taruna dengan melakukan forum diskusi untuk meningkatkan keterampilan dalam perancangan perpustakaan yang ideal, b) praktik aplikasi gambar teknik ke bangunan perpustakaan di Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, dan c) melakukan koordinasi dengan karang taruna desa.

Target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengabdian ini, yaitu dalam kurun waktu 1 tahun, desa Balesari sudah memiliki satu bangunan perpustakaan yang layak dan nyaman bagi masyarakat desa. Secara teknis, dengan adanya contoh pembuatan denah perpustakaan, interior, eksterior, dan aplikasi gambar teknis yang ideal dapat mewujudkan bangunan perpustakaan yang layak dan nyaman, meningkatnya antusiasme masyarakat dalam membaca, meningkatnya minat baca masyarakat, perbaikan kualitas pendidikan masyarakat desa, dan perbaikan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Luaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan desa, menyusun perancangan denah, interior, dan gambar teknik perpustakaan yang ideal, mengaplikasikan hasil perancangan pada bangunan perpustakaan yang sudah ada, serta meningkatkan kenyamanan bangunan perpustakaan sehingga minat baca masyarakat semakin meningkat.

METODE

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah diskusi tentang tentang perancangan gambar teknik perpustakaan yang terdiri dari gambar denah, interior dan eksterior, serta

praktik aplikasi gambar teknik yang telah dibuat untuk rehabilitasi perpustakaan desa di Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Adapun langkah-langkah atau metode pekerjaan yang dilakukan diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pekerjaan

No	Langkah-Langkah/Metode Pelaksanaan Pekerjaan
1	Penyiapan kelembagaan a. Pertemuan dengan masyarakat/kelompok dalam rangka sosialisasi b. Pembentukan organisasi dan penyusunan program kerja
2	Penyampaian rancangan teknik (<i>engineering design</i>) tentang: a. Desain perpustakaan desa b. Detail perpustakaan desa
3	Pelaksanaan rehabilitasi perpustakaan desa berdasarkan rancangan teknik yang telah disusun.
4	Pengadaan sarana dan prasarana Pengadaan peralatan/sapras diutamakan untuk jenis peralatan dan bahan bahan yang habis pakai.
5	Organisasi pelaksana Sebagai pelaksana penyusunan rancangan teknik dan pelaksanaan rehabilitasi perpustakaan desa adalah kelompok karang taruna setempat di bawah koordinasi Tim Pengabdian Masyarakat UNTIDAR
6	Jadwal Kegiatan Tahapan dalam pelaksanaan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang tertuang dalam rancangan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan
7	Hasil Kegiatan 1. Hasil fisik Hasil kegiatan berupa bangunan perpustakaan desa Balesari yang dilengkapi dengan isi/bagiaan interior perpustakaan yang nyaman dan eksterior bangunan perpustakaan yang menarik. 2. Hasil non fisik Masyarakat memiliki keterampilan dalam merancang bangunan perpustakaan, membuat denah dan gambar tekniknya, serta untuk masyarakat secara luas dapat meningkatkan minat baca dan kualitas literasinya.

Tim pengusul terdiri dari tiga orang dosen dari jurusan teknik sipil UNTIDAR. Kepakaran pengusul adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kepakaran Tim Pelaksana Pengabdian

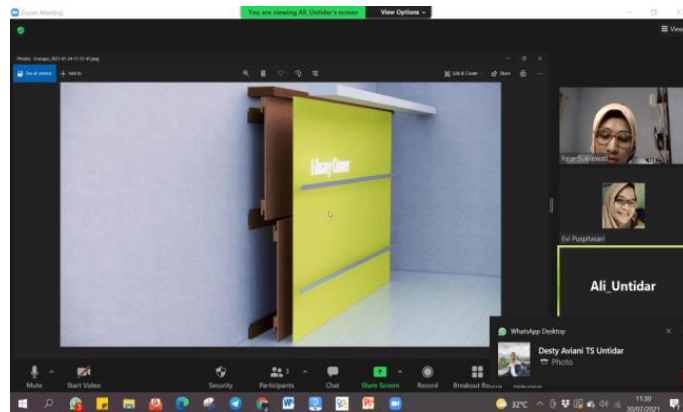
No	Nama	Bidang Kepakaran
1	Evi Puspitasari, S.T., M.Sc. (Ketua)	Teknik Sipil/Transportasi
2	Fajar Susilowati, S.T., M.T. (Anggota)	Teknik Sipil/Manajemen Konstruksi
3	Ali Murtopo, S.Pd., M.T. (Anggota)	Teknik Sipil/Struktur

Mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Balesari, Kecamatan Windusari adalah Kelompok Karang Taruna Desa Balesari. Sesuai kedudukannya sebagai organisasi kemasyarakatan, maka dalam pengabdian ini uraian tugas mitra adalah sebagai pendukung dalam

pelaksanaan pengabdian “Rehabilitasi Bangunan Perpustakaan Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini mayoritas adalah kegiatan koordinasi antar tim dan antar mitra serta pembuatan perpustakaan desa Balesari oleh tim pengabdian dan mahasiswa sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Pengembangan konsep perpustakaan dilakukan dengan diskusi dan koordinasi tim pengabdian secara daring. Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan rapat secara daring, sementara Gambar 3 hingga Gambar 5 menunjukkan desain awal perpustakaan desa yang diusulkan.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Desain Perpustakaan Secara Daring



Gambar 3. Desain Perpustakaan Alternatif 1 Perspektif Samping



Gambar 4. Desain Perpustakaan Alternatif 1



Gambar 5. Desain Perpustakaan Alternatif 2

Dari hasil rapat koordinasi, terdapat dua desain untuk perpustakaan desa yang diajukan ke pihak mitra dalam pengembangan desa di bidang literasi. Kedua desain ini disusun berdasarkan hasil survei awal tentang *layout* perpustakaan eksisting dan kondisi bangunan yang diperuntukkan untuk pengembangan perpustakaan sesuai petunjuk mitra. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam rapat koordinasi dan memberikan masukan-masukan kepada tim pengabdian mengenai desain perpustakaan yang dibangun.

Pada saat rapat koordinasi dengan mitra, pihak pengelola desa selaku mitra sangat antusias dengan desain yang diajukan. Dari sisi teknis, pihak tim pengabdian menjelaskan mengenai denah yang diajukan, material yang digunakan dan detail pelaksanaan pemasangan bahan dan material dalam bentuk gambar kerja. Setelah rapat koordinasi selesai dilaksanakan, tim pengabdian kembali memastikan ruangan yang akan digunakan untuk perpustakaan desa. Tim pengabdian memastikan kesesuaian *layout* dan ukuran dari rancangan perpustakaan yang telah disusun sebelumnya.



Gambar 6. Partisipasi Mitra dalam Rapat Koordinasi Rancangan Perpustakaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Balesari melalui pengadaan prasarana berupa pengadaan multiplek, rak, dan bahan habis pakai lainnya disusun berdasarkan volume pekerjaan rancangan dan gambar kerja. Biaya rehabilitasi yang dibutuhkan adalah lima juta rupiah. *Workshop* kerja dilakukan di laboratorium Struktur, Jurusan Teknik Sipil Universitas Tidar oleh tim pengabdian, dan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil. Pengadaan bahan dan material dilakukan di toko bangunan setempat.



Gambar 7. *Workshop* Pengabdian di Laboratorium Struktur, Teknik Sipil, UNTIDAR

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di melalui pengembangan perpustakaan desa Balesari dapat meningkatkan partisipasi dan peran warga dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketertarikan dalam hal literasi. Hal ini dapat berpengaruh dalam hal pendidikan warga, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat atas. Di samping itu, warga dapat memperoleh beragam referensi buku yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mikro dan menengah.

Hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat yaitu berupa fasilitas perpustakaan di lantai 2 Balai Desa Balesari. Perpustakaan yang sudah terbangun dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Hasil Pengabdian

Melihat kepuasan mitra terhadap hasil kegiatan pengabdian yang telah dicapai dengan tersedianya fasilitas perpustakaan desa Balesari, semakin melengkapi desa Balesari menjadi desa yang berwawasan ipteks dan siap meningkatkan level edukasi masyarakat desa. Rencana tahapan program pengabdian masyarakat berikutnya dengan telah tersedianya perpustakaan ini dapat mendukung kegiatan warga untuk meningkatkan ipteks dengan lebih banyak membaca. Untuk itu, program kegiatan pengabdian berikutnya melanjutkan program yang telah dilaksanakan sebelumnya agar

terjadi kesinambungan dengan harapan nantinya mitra mampu memperluas ipteknya karena mitra masih memerlukan adanya bantuan dan bimbingan teknis lebih lanjut dalam hal pengelolaan perpustakaan dan sosialisasi pentingnya perpustakaan desa bagi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan program pengabdian unggulan ini dapat diambil suatu kesimpulan, yaitu hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program PKM berupa fasilitas perpustakaan desa, serta adanya perpustakaan desa tentunya akan menambah literasi warga dan pengetahuan warga.

Program kegiatan pengabdian berikutnya melanjutkan program yang telah dilaksanakan sebelumnya agar terjadi kesinambungan dengan harapan nantinya mitra mampu mengelola perpustakaan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas buku, karena mitra masih memerlukan adanya bantuan dan bimbingan teknis lebih lanjut dalam hal pengadaan buku dan pengelolaan perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar sebagai pemberi dana dalam PKM ini dan kepada pihak mitra pemerintahan Desa Balesari yang mendukung pelaksanaan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2015). Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat di Pedesaan. *Jupiter*, 14(2), 78–82. Diakses dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/viewFile/40/38>
- Ariyani, L.P.S, Wayan M, Nengah B.A, D. M. (2017). Pemberdayaan Pemuda dalam Pengembangan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat UNDIKSHA*, 449–455.
- Kebudayaan, K. P. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81.
- Sukoco, J. B., & Winarni, L. (2018). Administrasi Pengelolaan Perpustakaan di Desa Puro Kabupaten Sragen. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 2(2), 60-79.